

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM INOVASI  
PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA DI SMPIT  
MUTIARA CENDEKIA LUBUKLINGGAU**

**TESIS**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam*



**Oleh**

**ANTON SUPRIADI  
NIM. 21871002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2023 M/1444 H**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anton Supriadi  
NIM : 21871002

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul Kom Pedagogik Guru PAI Dalam Inovasi Pembelajaran Berbasis Multimedia di Mutiara Cendekia Lubuklinggau, benar-benar karya asli saya kecuai dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian terdapat di dalamnya kesalahan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk diperguaperlunya.

Curup, Agustus 2023

Saya yang menyatakan,


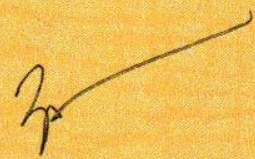


Anton Supriadi  
NIM. 21871002

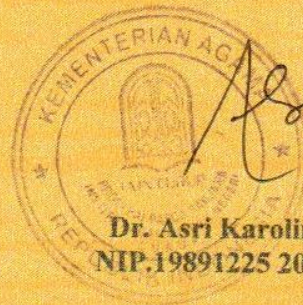


**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama : Anton Supriadi  
NIM : 21871002  
Angkatan : 2021  
Judul : Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Inovasi Pembelajaran  
Berbasis Multimedia di SMPIT Mutiara Cendikia  
LubukLinggau

Pembimbing I  <b>Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd</b> NIP. 196906201998031002	Curup, Agustus 2023 Pembimbing II  <b>Dr. Eka Apriani, M.Pd</b> NIP. 199004032015032005
---	---

Mengetahui:  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam (PAI)  
PASCASARJANA IAIN CURUP



**Dr. Asri Karolina, M.Pd.I**  
NIP.19891225 201503 2 006




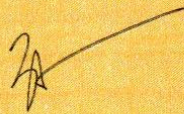
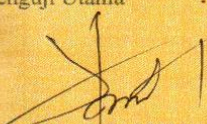
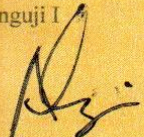
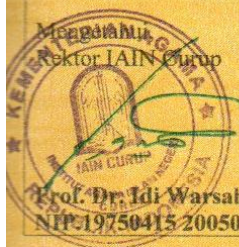



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
PROGRAM PASCASARJANA  
Jl.Dr.Ak.Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 39113

HALAMAN PENGESAHAN  
No: *bgb/In.34/PS/PP.009/08/2023*

Tesis yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Inovasi Pembelajaran Berbasis Multimedia di SMPIT Mutiara Cendikia LubukLinggau” yang ditulis oleh Anton Supriadi (NIM. 21871002) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan LULUS pada Tanggal 10 Agustus 2023 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

Curup, 11 Agustus 2023

Ketua  Dr. Asri Karolina, M.Pd.I NIP.19891225 201503 2 006	Sekretaris/ Penguji II  Dr. Eka Apriani, M.Pd NIP. 199004032015032005
Penguji Utama  Dr. Amrullah, M.Pd.I NIP. 19850328 202012 1 001	Tanggal <i>11 - 8 - 2023</i>
Penguji I  Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd NIP. 196906201998031002	Tanggal <i>11 - 8 - 2023</i>
 Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP.19750415 200501 1 009	 Curup, Agustus 2023 Direktur Pascasarjana IAIN Curup Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd NIP. 19740921 200003 1 003

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah syukur atas kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan nikmat baik itu berupa jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini yang berjudul “**Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Inovasi Pembelajaran Berbasis Multimedia Di Smpit Mutiara Cendekia Lubuklinggau**”. Tak lupa pula penulis mengucapkan shalawat beserta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya yang setia, dengan petunjuk merekalah kita dapat merasakan dan dapat petunjuk dari yang tidak tahu menjadi tahu, karena ketauladan akhlak, dan budi pekerti yang luar biasa sehingga kita dapat mencontohnya dalam iman dan ihsan dan hidayahnya.

Dalam penyusunan dan pengetikan Tesis ini, penulis banyak mendapatkan dorongan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat moril maupun materil, oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Sutarto S. Ag, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Kusen, S. Ag., M.Pd.I. sebagai pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.
4. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd. sebagai pembimbing II, yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.
5. Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I. selaku ketua Program Pascasarjana PAI IAIN Curup, serta seluruh staf yang telah membantu kelancaran penelitian.
6. Bapak Dr. Fakhruddin. S.Ag, M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan, pandangan, setiap semester perkuliahan.
7. Bapak Abdiansyah Satria, SE. MM selaku Kepala Sekolah SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau serta seluruh Dewan Guru dan staf yang telah membantu kelancaran penelitian.

Semoga Allah SWT. Memberikan balasan kepada mereka. Atas do'a dan bantuan yang telah diberikan dalam penulisan Tesis ini, dan semoga Thesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Curup, Juli 2023

**Anton Supriadi**  
NIM. 21871002

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan Thesis ini dengan baik. Dengan segala kerendahan hati, ingin ku persembahkan sebuah karya kecil ini kepada :

- ✓ Yang pertama, Almaterku tercinta Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup sebagai tempat ku menimba ilmu.
- ✓ Yang kedua, Secara khusus ku persembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayah Aminullah dan Ibu Maisaro, yang telah melahirkan, merawat, menjaga, dan membimbing sekaligus memberikan dukungan kepadaku baik secara moril maupun materil yang pasti semua ini tidak akan ternilai dengan apapun yang telah kedua orang tuaku korbankan untukku. Terimakasih ayah ibu atas cinta, perhatian, nasehat, semangat, canda tawa, yang slalu engkau ukir diwajah manismu ketika menatap anakmu ini.
- ✓ Yang ketiga, Kakandaku Erwin Karomah tersayang yang telah memberikan semangat kepadaku untuk selalu berjuang dan membahagiakan keluarga, dan memberikan nasehat agar aku yakin dari hal ini lah awal dari perjuanganku untuk membahagiakan dan membanggakan keluargaku.
- ✓ Yang keempat, Istriku tersayang Widia Sari yang selalu mendoakan, memberikan semangat, memotivasi disetiap waktunya dan memberikan dorongan agar aku selalu semangat dalam menyelesaikan studiku.
- ✓ Yang kelima Dosen Pembimbingku Bapak Dr. Kusen, S.Ag, M.Pd. yang selalu membimbingku, dan meluangkan waktunya, dan dengan penuh kesabaran. Dan semoga Allah membalas kebaikan, dan jasa jasa bapak dan ibu sekalian, Aamiin.
- ✓ Yang keenam Dosen Pembimbingku Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd. yang selalu membimbingku, dan meluangkan waktunya, dan dengan penuh kesabaran. Dan semoga Allah membalas kebaikan, dan jasa jasa bapak dan ibu sekalian, Aamiin.
- ✓ Yang ketujuh Tesis ini ku persembahkan untuk Bapak dan Ibu dosen, karyawan dan karyawan perpustakaan dan segenap aktivitas akademik IAIN Curup.

- ✓ Yang kedelapan, terimakasih kepada pihak tempat penelitian ini. Kepada Bapak Abdiansyah Satria, SE, MM. selaku Kepala Sekolah SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau dan segenap dewan guru beserta staf yang telah membantu dalam mensukseskan penelitian ini, karena keramahan dan kebaikan hatinya dan membantu saya menyelesaikan Tesis ini.



## MOTTO

**"Perbaiki shalatmu maka Allah akan memperbaiki hidupmu"**

**"Sejauh apapun masjidnya pasti bisa dijangkau akan tetapi bila hatinya yang jauh sedekat apapun masjidnya akan sulit dijangkau"**

## ABSTRAK

Anton Supriadi. NIM. 21871002, **Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Inovasi Pembelajaran Berbasis Multimedia Di SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau**. Tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup Program Studi Pendidikan Agama Islam. 2023, 71 halaman.

Kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan minimalis adalah kompetensi pedagogik. Guru PAI harus belajar secara maksimal untuk menguasai kompetensi pedagogik ini secara teori dan praktik. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru PAI di SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Penelitian ini yang menggunakan pendekatan kualitatif. subyek pendukung di dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum dan guru PAI. Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan cara menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi sumber serta teknik. teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *verification* (penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI meliputi *pertama*, kemampuan guru PAI dalam memahami karakteristik siswa dilihat dari aspek fisik, moral, sosial, spiritual, kultural, intelektual dan emosional, *kedua*, kemampuan guru PAI dalam perancangan dan interaksi pembelajaran dengan diawali menyusun RPP serta PPT dan juga video terkait dengan materi pembelajaran, *ketiga*, kemampuan guru PAI dalam mengevaluasi hasil belajar *keempat*, kemampuan guru PAI mengembangkan potensi siswa. Inovasi pembelajaran berbasis multimedia di SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau meliputi pembelajaran di kelas menggunakan media PPT dan video serta menggunakan alat infokus dalam menampilkan media pembelajaran di dalam kelas. Di sisi lain terdapat kendala dan manfaat dalam inovasi pembelajaran berbasis multimedia.

**Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik Guru PAI, Inovasi Pembelajaran Berbasis Multimedia**

## ABSTRACT

Anton Supriadi. NIM. 21871002, **Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Inovasi Pembelajaran Berbasis Multimedia Di SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau**. Tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup Program Studi Pendidikan Agama Islam. 2023, 71 halaman.

The main competence that must be possessed by teachers so that learning is carried out effectively and minimalistically is pedagogical competence. PAI teachers must learn optimally to master this pedagogic competence in theory and practice. The development of science and technology is increasingly encouraging reform efforts in the utilization of technological results in the learning process. PAI teachers at SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau are required to be able to use the tools that can be provided by the school, and it is possible that these tools are in accordance with the developments and demands of the times.

This research uses a qualitative approach. Supporting subjects in this study were deputy principals for curriculum and PAI teachers. This data collection technique uses observation, interviews and documentation techniques. The validity test of the data was carried out by using the persistence of observation and triangulation of sources and techniques. Data analysis techniques use the Miles and Huberman model, namely data reduction, data display, and verification.

The results showed that the pedagogic competence of Islamic Religious Education teachers included first, Islamic Islamic Education teachers' ability to understand student characteristics seen from the physical, moral, social, spiritual, cultural, intellectual and emotional aspects, second, Islamic Islamic Education teachers' ability in designing and interacting learning by starting with preparing lesson plans and PPT and also videos related to learning materials, third, the ability of PAI teachers to evaluate learning outcomes fourth, the ability of PAI teachers to develop students' potential. Multimedia-based learning innovations at SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau include classroom learning using PPT and video media and using infocus tools to display learning media in class. On the other hand, there are constraints and benefits in multimedia-based learning innovations.

**Keywords: PAI Teacher Pedagogic Competence, Multimedia-Based Learning Innovation**



## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERNYATAAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESHAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO .....	ix
ABSTRAK .....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Pertanyaan Penelitian .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI .....	8
A. Landasan Teori.....	8
B. Kajian Penelitian Relevan .....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
A. Pendekatan Penelitian .....	27
C. Jenis dan Sumber Data .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	33
F. Uji Kepercayaan Data .....	34
G. Rencana dan Waktu Penelitian.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian .....	37

B. Hasil Penelitian .....	45
1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau.....	46
2. Inovasi Pembelajaran Berbasis Multimedia di SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau.....	52
C. Pembahasan Penelitian .....	55
BAB V PENUTUP.....	60
DAFTAR PUSTAKA .....	63
LAMPRAN-LAMPIRAN .....	67

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1.....	38
Tabel 4. 2.....	40
Tabel 4. 3.....	40
Tabel 4. 4.....	41
Tabel 4. 5.....	42
Tabel 4. 6.....	43
Tabel 4. 7.....	44



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peranan seorang guru sangatlah penting dalam dunia pendidikan, sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru di masa mendatang akan semakin komplek. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya.<sup>1</sup> Kualitas seorang guru dapat diukur dari seberapa besar seorang guru memiliki empat kompetensi yang ada. Keempat kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian. Dalam prakteknya ada satu kompetensi yang membedakan antara guru dan profesi lainnya yaitu kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik ialah kemampuan guru yang berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Kompetensi tersebut berhubungan dengan, yakni: (1) menguasai peserta didik, (2) menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, (3) mengembangkan kurikulum dan merancang pembelajaran, (4) menyelenggarakan pendidikan yang mendidik, memanfaatkan tujuan intruksional khusus untuk kepentingan pembelajaran, (5) memfasilitasi pengembangan peserta didik, (6) berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik, (7) menyelenggarakan evaluasi, penilaian proses, dan hasil belajar, (8) memanfaatkan hasil evaluasi dan

---

<sup>1</sup> Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2011, h. 5.

penilaian untuk kepentingan pembelajaran, (9) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.<sup>2</sup> Kemampuan ini sangatlah menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan apa yang disebutkan di dalam Al-Qur'an Surah An-Najm ayat 10 berikut:

فَأَوْحَىٰ إِلَىٰ عَبْدِهِ مَا أَوْحَىٰ

“Lalu Dia menyampaikan kepada hambaNya (Muhammad) apa yang telah Allah wahyukan “ (Q.S An-Najm:10).

Ayat tersebut apabila dihubungkan dengan kompetensi guru maka setiap guru wajib memahami setiap bahan ajar atau materi yang akan disampaikan seperti wahyu yang disampaikan kepada nabi Muhammad menjadi sangat penting. Karena bahan ajar atau materi yang disampaikan sangat berguna bagi peserta didik dalam memahami setiap pembelajaran yang akan dia dapat.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa:

“Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.<sup>3</sup> Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 35 ayat 1, “Beban kerjaguru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik serta melaksanakan tugas tambahan.”<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, (Sidoarjo: Genta Group Production, 2016), h. 4.

<sup>3</sup> Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 28 ayat 3 butir (a).

<sup>4</sup> Mulyasa. *Kompetensi Guru*. (Jakarta: Rosdakarya, 2016), h. 9.

Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab terkait dengan profesi keguruannya. Karena jabatan guru merupakan pekerjaan profesi, maka kompetensi guru sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Dalam kaitannya dengan pendidikan, kompetensi menunjukkan kepada perbuatan yang bersifat rasional untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan minimalis adalah kompetensi pedagogik.<sup>5</sup> Guru harus belajar secara maksimal untuk menguasai kompetensi pedagogik ini secara teori dan praktik. Kompetensi pedagogik memiliki tujuh aspek, yang terdiri dari: Kemampuan guru akan landasan dan filsafat Pendidikan; Kemampuan guru dalam memahami potensi dan keberagaman peserta didik dalam mendesain strategi pembelajaran sesuai keunikan masing-masing peserta didik; Kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum atau silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar; Kemampuan guru dalam menyusun rencana dan strategi pembelajaran; Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan; Kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik; Kemampuan guru dalam mengembangkan bakat dan minat

---

<sup>5</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tujuh Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Jogjakarta : Power Books (IHDINA), 2009), h. 59.



peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>6</sup>

Pada sisi lain, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia, termasuk melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran berbasis multimedia.

Berangkat dari hal di atas inovasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi mutlak bagi seorang guru profesional. Dengan inovasi ini diharapkan dapat memberikan semangat baru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Inovasi pembelajaran ini bertujuan agar siswa tidak merasa jenuh ketika belajar, beberapa inovasi pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya inovasi pembelajaran berbasis multimedia, tapi pada kenyataannya masih banyak guru yang belum berkompeten misalnya:

Berdasarkan hasil pra penelitian yang penulis lakukan yaitu dengan Bapak M selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau mengatakan bahwa:

---

<sup>6</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h.32.

“dalam proses pembelajaran yang saya lakukan selama ini telah menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif, akan tetapi saya kurang mampu dalam menerapkannya dalam pembelajaran, karena bagi saya sendiri menggunakan buku atau bahan ajar yang disediakan dari sekolah sudah cukup dan lebih saya kuasai dari pada menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif, akan tetapi saya tetap terus belajar menggunakannya agar dapat menerapkannya dalam pembelajaran”.<sup>7</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, permasalahan yang terlihat yaitu bahwa guru masih menggunakan buku sebagai landasan dalam mengajar tanpa menggunakan inovasi multimedia pembelajaran, multimedia pembelajaran hanya menggunakan *gadget* semata. Penjelasan guru PAI d tersebut memperkuat hasil temuan lapangan yang peneliti lakukan secara langsung.

Setelah peneliti melakukan observasi awal pada proses pembelajaran PAI di SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau Tanggal 10 Oktober 2022, problematika yang terjadi di sekolah tersebut antara lain: masih kurangnya pengembangan bahan ajar yang berbasis multimedia interaktif; kurangnya antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI; pemanfaatan multimedia yang perlu dilakukan peningkatan dengan cara sekolah menyediakan sarana teknologi informasi yang lebih baik.<sup>8</sup>

Lebih lanjut, berdasar pada pengakuan ibu W dan bapak I bahwa ada usaha untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan multimedia meskipun belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari upaya sekolah dalam menyediakan fasilitas belajar seperti notebook dan chromebook. Dengan itu guru PAI dapat

---

<sup>7</sup> Wawancara langsung dengan Bapak Medi Guru PAI di SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau, 12 Oktober 2022 Pukul 09.00 WIB.

<sup>8</sup> Observasi, Tanggal 10 Oktober 2022 di SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau.

melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media power point, audiovisual, dan lain-lain.<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Inovasi Pembelajaran Berbasis Multimedia di SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau”.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti menentukan fokus permasalahan yang akan diteliti. Hal ini dilakukan untuk menghindari meluasnya penelitian ini, sehingga menjadi suatu penghambat dalam penyelesaian tesis ini. Oleh karenanya peneliti hanya memfokuskan penelitian ini pada Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Inovasi Pembelajaran Berbasis Multimedia di SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, adapun pertanyaan penelitian yang akan dijawab adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI di SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau?
2. Bagaimana inovasi pembelajaran PAI berbasis multimedia di SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau?

---

<sup>9</sup> Wawancara langsung dengan Bapak I dan Ibu W Guru PAI di SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau, 12 Oktober 2022 Pukul 09.00 WIB.



#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kompetensi pedagogik guru PAI di SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau.
2. Inovasi pembelajaran PAI berbasis multimedia di SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Kegunaan secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengembangan keilmuan dalam bidang kompetensi pedagogik guru dalam inovasi pembelajaran PAI pada sekolah menengah pertama.

2. Secara praktis

- a. Memberikan input atau masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuannya dalam bidang kompetensi guru dalam inovasi pembelajaran PAI
- b. Menambah wawasan peneliti dalam bidang inovasi pembelajaran sehingga mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI yang inovatif dan tidak membosankan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI**

Guru memiliki pengaruh luas dalam dunia pendidikan. Di sekolah guru adalah pelaksana administrasi pendidikan yaitu bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>10</sup> Kompetensi guru adalah kecakapan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang bertugas mendidik siswa agar mempunyai kepribadian yang luhur dan mulia sebagaimana tujuan dari pendidikan.<sup>11</sup> Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya fikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.

Dapat juga dikatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi,

---

<sup>10</sup> Zainal Asril, *Microteaching*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 9.

<sup>11</sup> Trianto,dkk. *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006) h. 63.

dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjelaskan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata. Jadi, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.<sup>12</sup>

Secara etimologi kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competency*, yang berarti kecakapan, kemampuan, kompetensi atau wewenang. Sedangkan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi diartikan sebagai wewenang (kekuasaan) untuk menentukan sesuatu atau kemampuan menguasai gramatika secara abstrak atau batiniah.<sup>13</sup>

Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya.<sup>14</sup> Sedangkan menurut pengertian Yunani, pedagogik adalah ilmu menuntun anak yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Oleh sebab itu pedagogik dipandang sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami perubahan.

Sedangkan kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan atau keterampilan guru yang bisa mengelola suatu proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik. Mengutip buku

---

<sup>12</sup> Syaiful Sagala. *Strategi Pembelajaran Inovasi*. (Jakarta: Alfabeta, 2016), h. 87.

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beroerntasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2019), h. 11.

<sup>14</sup> Edi Suardi, *Pedagogik*, (Bandung: Angkasa OFFSET, 2017), h. 113.

Profesionalisme Guru dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik; di antara kompetensi pedagogik seorang pendidik memiliki beberapa indikator yaitu: pendidik memiliki pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pemahaman kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.<sup>15</sup> Kompetensi pedagogik merupakan syarat utama dalam menyelenggarakan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik untuk tercapainya harapan proses pendidikan.<sup>16</sup>

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>17</sup> Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 telah ditetapkan standar kompetensi pedagogik guru.

---

<sup>15</sup> Maya Safitri, Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Pada Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah, *Journal Of Primary Education* PGMI IAIN LHOKSEUMAWE Vol. 3 No.1 (2022), hal. 34.

<sup>16</sup> Siti Nafiah, Duski Ibrahim, Ahmad Zainuri, Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik di Sekolah Dasar, *AL-WIJDAN: Journal Of Islamic Education Studies* Volume. V (lima) Nomor. 1 (satu) Tahun (2022), h. 57.

<sup>17</sup> Kebudayaan, D. P. (2005). Undang Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Standar kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan minimal yang harus dimiliki guru dalam menyelenggarakan pembelajaran.<sup>18</sup>

Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang dijabarkan ke dalam kompetensi guru. Hal ini senada dengan pendapat Nur Wirantoro, yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru dapat dilihat dari beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- c. Pengembangan kurikulum
- d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik
- e. Mengembangkan potensi peserta didik
- f. Komunikasi dengan peserta didik
- g. Penilaian dan evaluasi.<sup>19</sup>

Iskandar Agung (dkk) mengatakan bahwa Kompetensi pedagogik berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan pusat perhatian pada peserta didik, mulai dari penguasaan karakteristik, prinsip pembelajaran, sampai dengan pengembangan penilaian, pemanfaatan hasil penilaian, dan melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>20</sup> Hal ini juga dipertegas dalam

---

<sup>18</sup> Indonesia, M. P. N. R., Di Lingkungan, P. P. T. N., Yang, D. P. N., & Badan, M. P. K. (2009). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

<sup>19</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 12.

<sup>20</sup> Iskandar Agung (dkk), *Kompetensi Guru Refleksi Kritis dan Pemikiran Alternatif*, (Jakarta: EDU Pustaka, 2017), h. 25-26.



Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2005 pasal 8 yang berbunyi “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.<sup>21</sup>

Lebih lanjut dalam permendiknas No. 16 Tahun 2007<sup>22</sup> tentang Standar Pendidik dan Kependidikan dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap siswa
- c. Perancangan pembelajaran
- d. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- e. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- f. Evaluasi hasil belajar
- g. Pengembangan siswa.<sup>23</sup>

Keharusan guru memiliki kemampuan pedagogik banyak disinggung dalam Al-Qur'an, salah satu firman Allah yang secara tidak langsung menyuruh setiap guru untuk memiliki kompetensi pedagogik adalah Surah An-Nahl ayat 125 berikut:

---

<sup>21</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2005 Pasal 8

<sup>22</sup> Permendikbud No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

<sup>23</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), h. 101-103.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

Sunyoto usman, seorang Guru Besar Fisipol UGM menyatakan bahwa salah satu hal krusial yang perlu menjadi prioritas kebijakan pendidikan pada saat ini adalah meningkatkan kapasitas dan integritas guru. Lebih lanjut, dikatakan bahwa faktor penyebab rendahnya kapasitas dan integritas guru adalah berkaitan dengan lembaga pendidikan, citra guru, gaji, fasilitas, dan sebagainya.<sup>24</sup>

Dari pendapat diatas jelas bahwa kompetensi pedagogik mempunyai peranan penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu hendaknya setiap guru, termasuk guru pendidikan agama islam mutlak menguasai kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, menurut E. Mulyasa<sup>25</sup> sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu

<sup>24</sup> Bedjo Sujanto, *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum*, (Jakarta : CV. Sagung Seto, 2007), h. 90.

<sup>25</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 38 – 42.

harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.

b. Pemahaman terhadap peserta didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Tujuan guru mengenal siswa-siswanya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif, menentukan materi yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang berkaitan dengan individu siswa. Dalam memahami siswa, guru perlu memberikan perhatian khusus pada perbedaan individual anak didik, antara lain:

1) Tingkat kecerdasan

Kecerdasan seseorang terdiri dari beberapa tingkat yaitu : golongan terendah adalah mereka yang IQ-nya antara 0-50 dan di katakan idiot. Golongan kedua adalah mereka yang ber-IQ antara 50- 70 yang dikenal dengan golongan moron yaitu keterbatasan mental. Golongan ketiga yaitu mereka yang ber-IQ antara 70-90 disebut sebagai anak lambat atau bodoh. Golongan menengah merupakan bagian yang besar jumlahnya yaitu golongan yang ber-IQ 90-110. Mereka bisa belajar

secara normal. Sedangkan yang ber IQ 140 ke atas disebut genius, mereka mampu belajar jauh lebih cepat dari golongan lainnya.

## 2) Kreativitas

Setiap orang memiliki perbedaan dalam kreativitas baik inter maupun intra individu. Orang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru disebut dengan orang kreatif. Kreativitas erat hubungannya dengan intelegensi dan kepribadian. Seseorang yang kreatif pada umumnya memiliki intelegensi yang cukup tinggi dan suka hal-hal yang baru.

## 3) Kondisi fisik

Kondisi fisik berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, pincang (kaki), dan lumpuh karena kerusakan otak. Guru harus memberikan layanan yang berbeda terhadap peserta didik yang memiliki kelainan seperti diatas dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka. Misalnya dalam hal jenis media yang digunakan, membantu dan mengatur posisi duduk dan lain sebagainya.

## 2. Inovasi Pembelajaran PAI

Secara harfiah inovasi/*innovation* berasal dari kata *to innovate* yang mempunyai arti membuat perubahan atau memperkenalkan sesuatu yang baru, inovasi kadang diartikan sebagai penemuan namun, maknanya berbeda dengan penemuan dalam arti *discovery* atau *Invention*.

*Discovery* mempunyai makna penemuan sesuatu yang sebenarnya sudah ada sebelumnya, misalnya penggunaan model pembelajaran inkuiri dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran tersebut di Indonesia baru-baru ini dikembangkan, sebenarnya model pembelajaran tersebut sudah dilaksanakan di negara-negara lain, atau model pembelajaran melalui jaringan internet. Sedangkan Invention, memiliki pengertian penemuan yang benar-benar baru belum tercipta sebelumnya.<sup>26</sup>

Secara Terminologi inovasi dapat diartikan sebagai wujud baru berupa ide, gagasan, atau tindakan. Sedangkan dilihat dari maknanya, sesuatu yang baru itu bisa benar-benar baru, belum tercipta sebelumnya yang disebut invention, atau dapat juga tidak benar-benar baru sebab, sebelumnya sudah ada dalam konteks sosial yang berbeda, kemudian dikenal dengan istilah *discovery*. Jadi inovasi bisa terjadi dalam segala bidang termasuk di dalamnya pendidikan. Inovasi dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Khususnya dalam bidang pendidikan, inovasi biasanya muncul dari adanya keresahan dan keinginan dari pihak-pihak tertentu tentang penyelenggaraan pendidikan. Misalnya, keresahan guru tentang proses belajar mengajar yang dianggap kurang berhasil, keresahan pihak administrator pendidikan tentang kinerja guru, atau mungkin keresahan masyarakat terhadap kinerja dan hasil, bahkan sistem pendidikan.

Keresahan-keresahan tersebut pada akhirnya membentuk permasalahan-permasalahan yang menuntut penanganan dengan segera. Upaya untuk memecahkan masalah tersebut maka, munculah ide-ide baru

---

<sup>26</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 293.



atau gagasan sebagai suatu inovasi. Begitu juga dengan keinginan dari Guru, dan administrator sekolah akan adanya sekolah yang lebih maju dan bermutu, sehingga menarik minat masyarakat untuk memilihnya sebagai tujuan anaknya bersekolah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa inovasi akan ada karena adanya masalah yang dirasakan, hampir tidak mungkin inovasi muncul tanpa adanya masalah.<sup>27</sup>

Inovasi ialah suatu ide, metode yang diamati dan dirasakan sebagai hal yang baru bagi kelompok atau perorangan. Pembelajaran pada hakekatnya proses interaksi peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku yang baik. Sedangkan inovasi pembelajaran ialah suatu yang telah berubah dan baru serta berbeda dari sebelumnya dan sengaja diusahakan untuk meningkatkan kompetensi guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan.<sup>28</sup>

Istilah inovasi secara etimologi yang berasal dari bahasa latin yaitu “*innovation*” yang memiliki makna pembaruan dan perubahan. Sedangkan kata kerjanya yaitu “*innovo*” yang artinya mengubah dan memperbaharui. Maka inovasi yaitu perubahan baru yang mengarah untuk menuju perbaikan.<sup>29</sup>

Ada beberapa prinsip inovasi menurut Drucker, yaitu sebagai berikut:

- a. Inovasi terjadi jika memiliki kemampuan dalam analisis

---

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 3.

<sup>28</sup> Mujizatullah, Inovasi Pembelajaran Moderasi Beragama Melalui Media Kreatif Pada Sekolah Umum/Madrasah di Kabupaten Bone, *Pusaka Jurnal Khazanah Keagamaan*, Vol. 9 No. 2, 2021.

<sup>29</sup> Nur Khalifah (dkk), *Inovasi Pendidikan*, (Jakarta : Yayasan Kita Menulis, cetakan 1 Agustus 2021), h. 2.

- b. Inovasi dalam menciptakan sesuatu hal yang baru dan mampu diterima oleh masyarakat
- c. Inovasi inovasi dilakukan dari ide-ide kecil. Sehingga keinginan untuk memperbaiki suatu kondisi memiliki pengaruh besar dalam kehidupan manusia
- d. Inovasi mengarah pada kepoloporan, yaitu selalu diarahkan terkait hasil untuk menjadi pelopor suatu perubahan.<sup>30</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, inovasi diartikan pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya baik menyangkut gagasan, ide, metode atau alat. Inovasi pembelajaran disini dimaksudkan adalah sesuatu perubahan yang baru dan bersifat kualitatif, tentunya ada yang membedakan dari yang ada sebelumnya dan dengan sengaja dibuat untuk meningkatkan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>31</sup>

Menurut Van De Van sebagaimana dikutip Yamin dan Maisah bahwa inovasi merupakan suatu ide baru yang dapat diaplikasikan dengan harapan dapat menghasilkan atau dapat memperbaiki sebuah produk, proses, maupun jasa.<sup>32</sup>

Inovasi pembelajaran adalah memuat gagasan dan ide baru dan kekinian yang mampu menemukan benang merah dari problematika

---

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 4.

<sup>31</sup> Herinto Sidik Iriansyah, Membangun Kreatifitas Guru dengan Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal STKIP Kusumanegara*, 2020, hal. 2.

<sup>32</sup> Muhammad Nur Hadi, Syaifullah, Wiwin Fachrudin Yusuf, Inovasi Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Fakultas Agama Islam* Vol. 4 No. 1 Bulan Januari 2022, hal. 55.

pembelajaran yang dialami oleh guru dalam rangka menjamin jalannya pembelajaran yang berkualitas dan mengorbitkan peserta didik yang memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.<sup>33</sup>

Dari berbagai pendapat para ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa inovasi pembelajaran adalah merupakan sebuah upaya pembaharuan terhadap berbagai komponen yang diperlukan dalam penyampaian materi pelajaran berupa ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

### **3. Inovasi Pembelajaran berbasis Multimedia**

Istilah multimedia muncul melalui media masa diawal 1990. Istilah ini dipakai untuk menyatukan teknologi digital dan analog dibidang *entertainment, publishing, communications, marketing, advertising*, dan juga *commere*. Multimedia merupakan penggabungan dua kata “multi” dan “media”. Multi berarti “banyak” sedangkan media atau bentuk jamaknya berarti medium.<sup>34</sup>

Menurut Tay Vaughan multimedia adalah kombinasi teks, grafik, suara, animasi, dan video. Multimedia sebenarnya suatu istilah generik bagi suatu media yang menggabungkan berbagai macam medium baik untuk tujuan pembelajaran maupun bukan. Keragaman media ini meliputi teks, audio, animasi, video, bahkan simulasi.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Rayandra Asyar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Refrensi Jakrata, 2012), h. 75.

<sup>34</sup> Gde Putu Arya, *Media dan Multimedia Pembelajaran*, (Tangerang Selatan : Pascal Books, 2021) h. 15.

<sup>35</sup> *Ibid*, h. 16.

Multimedia merupakan kombinasi dari berbagai instrumen secara bersamaan seperti teks maupun suara serta gambar ataupun animasi, video yang saling berhubungan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya sehingga multimedia bukan hanya dapat dijadikan sebagai instrument pendukung dalam proses pembelajaran tetapi juga mempunyai fungsi sebagai referensi belajar yang bisa digunakan siswa dalam melakukan pembelajaran secara individu.<sup>36</sup>

Multimedia diartikan sebagai suatu penggunaan gabungan beberapa media dalam menyampaikan informasi yang berupa teks, grafik atau animasi grafis, movie, video, dan audio. Multimedia meliputi *hypermedia* dan *hypertext*. Hypermedia yaitu suatu format persentasi multimedia yang meliputi teks, grafis diam atau animasi, bentuk movie, video dan audio. Hypertext yaitu bentuk teks, diagram statis, gambar dan tabel yang ditayangkan dan disusun secara tidak linier.<sup>37</sup>

Menurut Budi Sutedjo Dharma Oetomo, secara umum multimedia diartikan sebagai kombinasi teks, gambar, seni grafik, animasi, suara dan video. Aneka media tersebut digabungkan menjadi satu kesatuan kerja yang akan menghasilkan suatu informasi yang memiliki nilai komunikasi yang sangat tinggi.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Indri Eka Yulia Sari, Irwan, Edwin Musdi, Yerizon, Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Scientific Approach Menggunakan Macromedia Flash untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika, *PENDIPA Journal of Science Education* Vol. 6 No. 2, h. 388.

<sup>37</sup> Dwi Priyanto, Pengembangan Multimedia Berbasis Komputer, *Insania Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* Vol. 14 No. 1, 2009, h. 2.

<sup>38</sup> *Ibid*, h. 3.

Multimedia adalah teknologi yang mengoptimalkan pemanfaatan komputer untuk membuat, menampilkan dan merekayasa teks, grafik, audio gambar bergerak (video dan animasi) dalam satu kesatuan program dengan menggunakan link dan tool yang memungkinkan pemakai untuk bernavigasi, berinteraksi, berkreasi, dan berkomunikasi. Dari sini terkandung ada empat komponen multimedia, yaitu harus ada komputer, link alat navigasi, dan tersedianya tempat untuk mengumpulkan, memproses, dan mengkomunikasikan informasi.<sup>39</sup>

Multimedia pembelajaran dirancang untuk membantu mempermudah siswa dalam proses pembelajaran, dimana dalam proses pembelajaran materi-materi yang disampaikan oleh guru didukung dengan penguatan gambar, suara video, serta animasi yang terdapat pada multimedia untuk memperjelas materi yang sulit dimengerti oleh siswa. Dengan demikian materi pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.<sup>40</sup>

Dari beberapa definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa multimedia merupakan suatu gabungan antara teks, gambar, grafis, animasi, audio dan video, serta cara penyampaian interaktif yang dapat membuat suatu pengalaman belajar bagi siswa seperti dalam kehidupan nyata disekitarnya.

Adapun multimedia pembelajaran PAI harus memperhatikan karakteristik beberapa komponen, antara lain:

---

<sup>39</sup> Nur Cholid, *Pengembangan Multimedia Pembelajaran*, (Semarang : Fatawa Publishing, 2015), h. 15.

<sup>40</sup> Komang Hendra Yoga Wijaya Geni, I Komang Sudarman, Luh Putu Putri Mahadewi, *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berpendekatan CTL Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD*, *Jurnal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 8 No. 2, 2020, h. 4.



- a. Memiliki lebih dari satu media yang konvergen, misalnya menggabungkan unsur audio dan visual.
- b. Bersifat interaktif, dalam pengertian memiliki kemampuan untuk mengakomodasi respon siswa.
- c. Bersifat mandiri, dalam pengertian memberi kemudahan dan kelengkapan isi sedemikian rupa sehingga pengguna dapat menggunakan tanpa bimbingan orang lain.<sup>41</sup>

Selain memenuhi ketiga karakteristik tersebut, multimedia pembelajaran PAI sebaiknya memenuhi pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a. Mampu memperkuat respon pengguna secepat dan sesering mungkin.
- b. Mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengontrol laju kecepatan belajarnya sendiri.
- c. Memperhatikan bahwa siswa mengikuti suatu urutan yang koheren dan terkendalikan.
- d. Mampu memberikan kesempatan adanya partisipasi dari pengguna dalam bentuk respon; baik berupa jawaban, pemilihan, keputusan, percobaan dan lain-lain.

## **B. Kajian Penelitian Relevan**

Peneliti telah melakukan telaah pustaka untuk menghindari pengulangan dan juga membatasi wilayah penelitian. Untuk mencapai hasil penelitian ilmiah diharapkan data digunakan dalam penyusunan penulisan penelitian ini dapat

---

<sup>41</sup> Eka Prihatin, *Guru Sebagai Fasilitator*, (Bandung: Karsa Mandiri Persada, 2008), h. 52-53.

terjawab secara komprehensif dari semua permasalahan yang ada. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama. Dari beberapa telaah pustaka tersebut, peneliti menemukan beberapa judul tesis dan artikel jurnal yang relevan antara lain:

1. Jurnal karya Rusdiana Junaidi dan Muhammad Rusli Baharudin dengan judul “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui PKM Lesson Study” yang diterbitkan oleh Jurnal Pengabdian Masyarakat, Volume 3 Nomor 2 Tahun 2020. Dalam jurnal ini peneliti menyatakan bahwa “Mitra pada kegiatan ini adalah guru-guru SMP Negeri 8 Palopo sebagai upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui PKM lesson study. Lebih dari 85% siswa harus melakukan remedial ujian akhir semester agar memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Program kemitraan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan guru-guru SMP Negeri 8 Palopo tentang pemenuhan hak belajar siswa. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra maka solusi yang ditawarkan adalah pelatihan dan pendampingan *lesson study*. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan kompetensi pedagogik yang ditandai dengan meningkatnya pengetahuan guru dalam bentuk membuat chapter design dan lesson design dengan berkolaborasi dengan teman sejawat, serta peningkatan pemenuhan hak belajar siswa

ditandai dengan terciptanya suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan.<sup>42</sup>

2. Tesis yang disusun oleh Ahmad Hendra dengan judul “Optimalisasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam DI SMA negeri Barru” yang diterbitkan oleh Pasca Sarjana IAIN Parepare Tahun 2021. Dalam tesis ini peneliti mengungkapkan bahwa Kompetensi Pedagogik guru PAI di SMA Negeri Kabupaten Barru pada dasarnya terlaksana dengan baik. Mengenai kekuatan dan kelemahan dari optimalisasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam di SMA Negeri Barru secara umum adalah masalah baca tulis Al-qur’an, waktu yang tidak cukup untuk merubah secara menyeluruh dengan tenaga yang sangat minim, keterlibatan para guru untuk membantu mengajak peserta didik hanya sedikit, dan keterbatasan dalam tempat ibadah yang tidak luas dalam menampung semua peserta didik, kelemahan ini sebagian ditutupi dengan adanya dukungan dari kepala sekolah, adanya kajian-kajian yang dibawakan oleh organisasi keagamaan dari luar untuk peserta didik, tersedianya buku-buku yang disediakan sekolah, banyaknya buku-buku penunjang lain di perpustakaan dan multimedia yang baik karena dilaksanakan di dalam laboratorium komputer.<sup>43</sup>
3. Tesis yang disusun oleh Muhammad Fathul Muslim dengan judul “Implementasi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI Dalam Melaksanakan Pembelajaran (Studi Kasus Pada Guru MAN 1 Yogyakarta)”

---

<sup>42</sup> Rusdiana Junaid, Muhammad Rusli Baharudin, “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui PKM Lesson Study”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol.3 No. 2 (2020), 122-129.

<sup>43</sup> Ahmad Hendra “*Optimalisasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Barru*”.

yang diterbitkan oleh Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Tahun 2019. Dalam tesis ini penulis mengungkapkan bahwa secara umum guru mata pelajaran rumpun PAI Madrasa Aliyah Negeri 1 Yogyakarta sudah mengimplementasikan atau mengamalkan unsur-unsur kompetensi pedagogik sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Mulai dari tahap perencanaan sampai tahap penilaian dan evaluasi. Berdasarkan observasi dan telaah terhadap kegiatan guru dalam merealisasikan kompetensi pedagogik, penulis menyimpulkan sebagai berikut: pemahaman terhadap peserta didik, melaksanakan perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi/penilaian.<sup>44</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmad (2013) berjudul “Kompetensi Guru PAI dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah masih banyak menggunakan paradigma lama dengan pendekatan *teacher-centered* yang masih menjadikan guru PAI sebagai pusat pembelajaran. Para siswa masih belum banyak terlibat dalam mengeksplorasi sumber-sumber pengetahuan di luar Guru. Kompetensi GPAI dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi (TI) di sekolah menunjukkan varian yang beragam, baik dilihat dalam perspektif kapasitas, *skill*, dan kemampuan personal, maupun dari perspektif lingkungan kerja dan budaya kerja.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Muhammad Fathul Muslim “Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI Dalam Melaksanakan Pembelajaran (Studi Kasus Pada Guru MAN 1 Yogyakarta)”

<sup>45</sup> Rohmad “Kompetensi Guru PAI dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi”. Jurnal ISLAMICA, Volume 8, Nomor 1, September 2013

5. Penelitian yang dilakukan oleh Christina Natalia Simanjuntak berjudul Meningkatkan Kemampuan Pedagogi Guru Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis IT. Penelitian ini termasuk jenis penelitian implementasi. Subjek dalam penelitian ini adalah para guru SD Santo Yosef Surabaya. Subyek penelitian adalah guru mata pelajaran di SD Katolik Santo Yosep Surabaya. Dalam pelatihan ini subjek penelitian termasuk guru yang memiliki latar pendidikan keguruan maupun non-keguruan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pelatihan dapat dilihat dari aspek efektivitas dan kepraktisan hasil, hal ini menunjukkan bahwa pelatihan efektif dan praktis. Peserta juga dapat memproduksi media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing.<sup>46</sup>

Berdasarkan penelitian di atas dapat diketahui persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam penelitian yang terkait dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru. Sementara distingsi penelitian ini lebih menekankan pada penggunaan multimedia dalam pembelajaran yang menjadi inovasi dalam pembelajaran.

---

<sup>46</sup> Christina Natalia Simanjuntak “Meningkatkan Kemampuan Pedagogi Guru Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis IT”. *Jurnal AL MURABBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 6 Nomor 1 Desember 2020

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*Field Research*), dikarenakan dalam mengumpulkan datanya dilakukan di lapangan. Lapangan pendidikan yang menjadi lokasi penelitian ini yaitu SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau.

Penelitian ini masuk dalam jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif non statistik. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>47</sup> Jenis penelitian ini merupakan sebuah penelitian di mana data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan dilakukan.<sup>48</sup>

Deskriptif kualitatif adalah merupakan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.<sup>49</sup> Sedangkan menurut Sugiono, Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada

---

<sup>47</sup> Syaodih Sukmadinata Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. V h. 60.

<sup>48</sup> Arif Furhan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), Cet. III, h. 447.

<sup>49</sup> Creswell, John W., and Cheryl N. Poth. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage publications, 2016. H. 76.



filosof postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.<sup>50</sup>

Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif, diantaranya disebabkan karena masalah yang dikaji masih bersifat umum dan belum ditemukan masalah yang lebih spesifik, disamping juga peneliti ingin mendapatkan hasil penelitian secara lebih mendalam. Penelitian deskriptif kualitatif ini juga sebagai metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehinggatergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.<sup>51</sup>

Penelitian kualitatif bersifat *generating theory* bukan *hypothesistesting*, sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substantif dan teori-teori yang diangkat dari dasar (*grounded theory*).<sup>52</sup> Peneliti ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Pendekatan yang dilakukan adalah eksperimen yaitu mencoba dan melakukan sesuatu. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang telah diperoleh dari lapangan maupun literatur kepustakaan yang berkaitan dengan pembahasan.

## **B. Situasi Sosial dan Subjek Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP beralamat di Jl. Jendral

---

<sup>50</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2019), h.9.

<sup>51</sup> Sanjaya Wina, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta : Kencana Pranada Media Group, 2013), h. 47

<sup>52</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006),

Sudirman No. 299 RT.01 Kel. Jogoboyo Kec. Lubuklinggau Utara II, Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau berada dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Lubuklinggau. SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau memiliki **NPSN : 70004671** dengan **Status : Swasta**, **Bentuk Pendidikan : SMP**, **Status Kepemilikan : Yayasan**, **SK Pendirian Sekolah : AHU.0000156.AH.01.05 TAHUN 2018**, **Tanggal SK, Pendirian : 23 Agustus 2018**. **SK Izin Operasional : 0018/IOSS/DPM-PTSP/IX/2020**. **Tanggal SK Izin Operasional : 2020-09-07**.

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, tidak dikenal dengan populasi dan sampel seperti dalam penelitian kuantitatif karena penelitian berangkat dari kasus keberadaan individu atau kelompok dalam situasi soial tertentu dan hasilnya hanya berlaku pada situasi sosial itu. Subjek penelitian adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.<sup>53</sup> Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang peneliti amati. Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 39.

Adapun subjek utama (key informan) dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam

Adapun pihak-pihak yang menjadi subyek pendukung di dalam penelitian ini adalah :

- a. Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum
- b. Guru PAI

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Dalam sebuah penelitian terdapat dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Sedangkan data sekunder ialah data yang sudah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>54</sup> Dalam penelitian yang akan penulis lakukan, penulis menggunakan dan membutuhkan kedua data tersebut, data primernya yaitu diambil dari hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan data sekundernya berupa dokumen-dokumen seperti dokumen arsip sekolah, RPP, Silabus dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan mekanisme yang harus dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Ini merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mengumpulkan data.<sup>55</sup> Untuk itu disini penulis paparkan mengenai metode atau

---

<sup>54</sup> Suryabrata, *Metodelogi penelitian*, h. 39.

<sup>55</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008), h. 185

teknik yang akan digunakan untuk menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Metode observasi adalah cara atau teknik mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>56</sup> Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subyek penelitian.<sup>57</sup> Dalam penelitian ini metode observasi digunakan peneliti untuk memperoleh data bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh guru PAI. Metode ini menjadi metode utama di dalam melihat kompetensi pedagogik yang ada pada guru.

Observasi dalam penelitian ini disebut dengan observasi non-partisipan, karena dalam melaksanakan pengamatan peneliti memposisikan diri sebagai penonton dan penyaksi terhadap kegiatan pembelajaran.<sup>58</sup>

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab.<sup>59</sup> Didalam penelitian kualitatif ini metode

---

<sup>56</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 220

<sup>57</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 93

<sup>58</sup> Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2012), Cet. III, h. 40

<sup>59</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), h. 130.

wawancara menjadi metode yang tidak kalah penting dibanding metode observasi, karena disamping menggunakan teknik observasi, banyak pula data yang dapat dihimpun melalui metode wawancara.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu dalam pelaksanaan wawancara, pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal yang akan dipertanyakan.<sup>60</sup> Tetapi tidak menuntut kemungkinan muncul pertanyaan baru yang ada hubungannya dengan permasalahan. Sedangkan menurut bentuk pertanyannya, peneliti menggunakan jenis wawancara terbuka. Wawancara terbuka merupakan wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya.<sup>61</sup>

Wawancara dilakukan kepada responden utama yaitu guru Pendidikan Guru Agama Islam dengan menggunakan pertanyaan tertutup. Dimana pertanyaan langsung berkaitan dengan permasalahan yaitu kompetensi pedagogik dan inovasi multimedia. Jika jawaban dirasa kurang maka dilanjutkan dengan menggali data dengan sumber data sekunder yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan siswa.

### 3. Dokumentasi

Dokumen adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan. Dokumen

---

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), h. 134.

<sup>61</sup> *Ibid*, Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, h. 51

merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>62</sup> Adapun data yang ingin diperoleh melalui metode dokumentasi ini adalah data tentang profil Sekolah SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau dan dokumen perangkat pembelajaran guru, diantaranya RPP, Silabus, dan berbagai dokumen terkait lainnya.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Sugiyono berpendapat sebagaimana hasil kutipan dari Bogdan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis dapat dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>63</sup>

Dalam rangka menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka disini diterapkan metode analisis data kualitatif. Dalam analisis data tersebut digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang memberikan predikat pada variable yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.<sup>64</sup> Berdasarkan pendapat Miles dan Huberman dalam masalah

---

<sup>62</sup> Sudaryono, *Educational Research Technology*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2014), h. 101.

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D....*, h. 334

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), h. 353

analisis data maka dalam menganalisis data akan dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas dengan menerapkan tiga aktifitas analisis data yang berinteraksi.<sup>65</sup>

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam , memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.

#### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah kedua dari kegiatan analisis data dalam penelitian ini adalah data display atau penyajian data, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

#### 3. *Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

### **F. Uji Kepercayaan Data**

Keabsahaan data dilakukan melalui:

#### 1. Perpanjangan Pengamatan

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.....*, h. 337.

Dengan perpanjangan pengamatan ini, berarti peneliti akan lebih sering melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah diperoleh dari sumber data sudah sesuai dengan yang sesungguhnya.

## 2. Peningkatan Ketekunan

Dalam banyak hal ketekunan sudah menjadi hal yang mutlak ada jika menginginkan sebuah hasil yang bagus, demikian juga dalam penelitian ini, penulis akan berusaha tekun menelaah hasil temuan ataupun berbagai dokumentasi yang berkaitan dengan data.

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu.<sup>66</sup> Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan membandingkan data antara hasil wawancara, hasil observasi serta data yang diperoleh melalui dokumentasi.

## 4. Diskusi dengan Teman

Oleh kalangan akademis diskusi dianggap sebagai sebuah metode yang cukup efektif guna mengembangkan intelektualitas karena melalui diskusi seseorang akan dapat saling tukar pikiran dan pengetahuan sehingga akan banyak informasi yang bisa didapatkan.

## 5. Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, yakni dengan mengadakan diskusi baik secara personal

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.....*, h. 338.



(antara peneliti dengan sumber data), maupun dalam sebuah forum diskusi kelompok yang diikuti oleh nara sumber data.

Peneliti menganggap point inilah yang menjadi paling penting dalam pengujian validitas karena dengan melakukan member check maka semua informasi akan dapat dipastikan kebenarannya sehingga data bisa dipercaya.

### **G. Rencana dan Waktu Penelitian**

Penelitian tentang kompetensi pedagogik guru pai dalam inovasi pembelajaran berbasis multimedia di smpit mutiara cendekia lubuklinggau dilaksanakan di SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau yang terletak di di Jl. Jendral Sudirman No. 299 RT.01 Kel. Jogoboyo Kec. Lubuklinggau Utara II, Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan. Yang di dalamnya berinteraksi Guru Pendidikan Agama Islam, Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum dan siswa SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau.

Di SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau inilah peneliti menemukan berbagai informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang bersumber pada subjek penelitian yang terdiri dari Guru Pendidikan Agama Islam, Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum dan siswa SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau. Penentuan lokasi ini berdasarkan berbagai pertimbangan, antara lain pertimbangan biaya dalam memperoleh data yang dibutuhkan, karena lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret sampai Mei 2023 dimulai dari kegiatan persiapan sampai pelaksanaan tindakan, dan analisis data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah**

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Mutiara Cendekia berdiri pada tahun 2018 tertuang dalam SK Ketua Yayasan Pendidikan dan Dakwah Pelita Taqwa Nomor ...../KPTS/YPD-PT/X/2018 Tentang Pembentukan Tim Pelaksana Pendirian Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Mutiara Cendekia Lubuklinggau pada 29 Oktober 2018. Sekolah yang memulai kegiatan pembelajarannya pada tahun pelajaran 2019/2021 berdiri dibawah naungan Yayasan Pendidikan dan Dakwah Pelita Taqwa dibawah pimpinan Dra. Med. Vet. Hj. Retno Trapsilowati, MM membuka dua kelas pada tahun pertama pembelajaran.

Sekolah yang terletak di Jalan Jendral Sudirman RT 01 Kelurahan Jogoboyo menerapkan gabungan dari beberapa kurikulum yakni Kurikulum Nasional 2013, Kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu), Kurikulum Kepesantrenan dan kurikulum cambrage pada kegiatan belajarnya. Dengan mengedepankan karakter islami yang unggul dan berkualitas sekolah ini tidak hanya berkonsentrasi pada pendidikan namun pada pembentukan karakter peserta didik.

Tahun ini merupakan tahun ketiga SMPIT Mutiara Cendekia berjalan dengan membuka kelas sebanyak 3 kelas. Banyak inovasi yang terus dikembangkan oleh pihak yayasan bersama dengan sekolah untuk

terus meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik di SMPIT Mutiara Cendekia khususnya serta kota Lubuklinggau pada umumnya.

## 2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMPIT MUTIARA CENDEKIA
- b. NSS : -
- c. NPSN : 70004671
- d. Alamat : Jalan Jend. Sudirman No. 229
- RT/RW : 01/00
- Kelurahan : Jogoboyo
- Kecamatan : Lubuklinggau Utara II
- Kota : Lubuklinggau
- Provinsi : Sumatera Selatan (SUM-SEL)
- Kode Pos : 31628
- No Telp/Fax : 0733-323324
- Hotline : 082387870800
- Website : [www.mutiaracendekia.sch.id](http://www.mutiaracendekia.sch.id)
- E-mail: [smptmutiaracendekiallg@gmail.com](mailto:smptmutiaracendekiallg@gmail.com)
- e. Yayasan : Yayasan Pendidikan dan Dakwah Pelita Taqwa

## 3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

**Tabel 4. 1**  
**Data Pendidik & Tenaga Kependidikan**

NO	NAMA	L/P	STATUS PENDIDIKAN	JABATAN
1.	Khuzeni, S.Pd.	L	S1 Pend. Bahasa Inggris	Kepala Sekolah
2.	Dede Asmawati	P	S1 Pend. Bahasa Inggris	WAKA kesiswaan
3.	Ummu Aiman, M.Pd	P	S2 Pendidikan IPA	WAKA Kurikulum
4.	Dwi Yanti, M.Pd	P	S2 Pend. Matematika	Kepala TU
5.	M. Syahrul Fakhri, Lc	L	S1 Ushuluddin	Guru TTQ
6.	Abdul Jadid, S.Pd	L	S1 PAI	Guru TTQ
7.	Rejab Suandi, S.Pd	L	S1 Penjas	Guru PJOK
8.	Zona Putra Jaya Mandiri, S.Pd.	L	S1 Pend. Bahasa Inggris	Guru B. Inggris
9.	Mulyana, S.Pd	P	S1 Pend. Matematika	Guru Matematika
10.	Medi, S.Sos.	P	S1 Ilmu Sosial	Guru IPS
11.	Dwi Irawan, S.Kom	L	S1 Komputer	Guru Guru TIK
12.	M. Riko Nurrohim, S.Pd.	L	S1 Pend. Seni	Guru Seni Budaya dan Prakarya
13.	Mega Lestari, S.Pd.	P	S1 Pend. Bahasa Indonesia	Guru B. Indonesia
14.	Binto Ardika, S.Pd.	L	S1 Pend. Sejarah	Guru IPS
15.	Tri Handayani, S.Pd.	P	S1 Pend. Biologi	Guru IPA
16.	Windi Puspitasari, S.Pd.	P	S1 PAI	Guru PAI
17.	Dede Kurniasih, S.Pd.	P	S1 Pend. Biologi	Guru IPA
18.	Ulfa Sari, S.Pd.	P	S1 Pend. Seni	Guru Seni Budaya dan Prakarya
19.	Fatmawati, M.Pd.	P	S2 Manajemen Pend. Islam	Guru TTQ
20.	Ilham Nasrian	P	S1 PAI	Guru PAI
21.	Asmaul Husna, S.Pd.	P	S1 PGSD	Guru TTQ
22.	Nyimas Neri, S.Pd.	P	S1 Penjas	Guru PJOK
23.	Mardiana, S.Pd.	P	S1 Pend. Bahasa Indonesia	Guru B. Indonesia
24.	Vera Santika, S.Pd.	P	S1	Guru PKN
25.	Soha Andrian Sakban, S.Pd.	L	S1 Manajemen Pend. Islam	Guru TTQ
26.	Namilana Harahap, S.Kom	P	S1 Komputer	Administrasi
27.	Irda Amanda, S.Pd.	P	S1 Bimbingan dan Konseling	Guru BK
28.	Novitasari, S.Pd	P	S1	Guru Cambridge
29.	Heti Salama Putri	P	SMA	Guru TTQ
30.	Eka Prasetyo	L	SMA	K3
31.	Al Ayin	P	SMA	K3
32.	Kevin	L	SMA	Keamanan

Sumber: Data Sekolah tahun 2023

Jumlah tenaga pendidik SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau dan kualifikasinya pada tahun pelajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 2**  
**Jumlah Tenaga Pendidik Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GTTY		GTY		
		L	P	L	P	
1	S2	0	1	0	2	3
2	S1	0	4	9	7	20
3	SMA	0	0	2	0	2
<b>Jumlah</b>		0	5	11	9	25

Sumber: Data Sekolah tahun 2023

#### 4. Data Peserta Didik

Data peserta didik SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau hingga tahun ajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 3**  
**Jumlah Peserta Didik**

Tahun Pelajaran	Jumlah Berdasarkan Jenis Kelamin		Jumlah Peserta didik	Jumlah Rombel
	L	P		
2019/2021	32	30	62	2
2021/2022	44	40	84	3
2022/2023	117	119	236	9

Sumber: Data Sekolah tahun 2023

#### 5. Visi Dan Misi Smpit Mutiara Cendekia

##### a. Visi SMPIT Mutiara Cendekia

Menyiapkan generasi pemimpin cendekia yang cerdas intelektual, cerdas emosional dan spiritual, unggul dalam prestasi, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

##### b. Misi SMPIT Mutiara Cendekia

- 1) Membentuk siswa beriman dan bertakwa kepada Allah SWT yang berlandaskan Al-Quran dan sunnah.
- 2) Mewujudkan generasi pemimpin berkarakter Islam yang unggul.
- 3) Mewujudkan generasi berkualitas yang cerdas, terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Mengembangkan jiwa kepemimpinan, kemandirian, dan *life skill*.
- 5) Mewujudkan lulusan berakhlak mulia melalui pembelajaran agama yang Islami.
- 6) Membangun budaya kerja sama dan ketauladanan sekolah yang berorientasi pada mutu kualitas penyelenggara sekolah.

## 6. Tujuan Sekolah

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah melahirkan generasi yang berimbang antara ilmu agama dan umum serta melahirkan generasi muda berakhlak mulia yang memiliki wawasan global sebagai pendukung kemajuan bangsa.

## 7. Kurikulum Sekolah

**Tabel 4. 4**  
**Struktur Kurikulum Nasional**

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Per Minggu
Kelompok A (Umum)		
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3
3	Bahasa Indonesia	6
4	Matematika	5
5	Ilmu Pengetahuan Alam	5

6	Ilmu Pengetahuan Sosial	4
7	Bahasa Inggris	4
<b>Kelompok B (Umum)</b>		
1	Seni Budaya	3
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3
3	Prakarya dan/atau Informatika	2
<b>Jumlah jam mata pelajaran per minggu</b>		<b>38</b>

Sumber: Data Sekolah tahun 2023

- a. Mata pelajaran kelompok A merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat.
- b. Muatan pelajaran kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan muatan/konten lokal.
- c. Mata pelajaran kelompok B dapat berupa mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri.
- d. Muatan lokal dapat memuat bahasa daerah.
- e. Satu jam pelajaran beban belajar tatap muka adalah 40 (empat puluh) menit.
- f. Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri, paling banyak 50% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan.

**Tabel 4. 5**  
**Struktur Kurikulum SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau**

<b>NO</b>	<b>MATA PELAJARAN</b>	<b>ALOKASI WAKTU PER MINGGU</b>
<b>Kelompok A (Umum)</b>		
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn)	1
3	Bahasa Indonesia	2
4	Matematika	2
5	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	2
6	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	1

7	Bahasa Inggris	4
<b>Kelompok B (Umum)</b>		
8	Seni Budaya	1
9	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)	1
10	Prakarya	1
11	Bahasa Arab	1
12	TIK	1
<b>Jumlah jam mata pelajaran per minggu</b>		<b>20</b>

Sumber: Data Sekolah tahun 2023

**Tabel 4. 6**  
**Rincian Minggu Efektif**

No	Bulan	Jumlah Minggu	Minggu Tidak Efektif	Minggu Efektif
<b>Semester I</b>				
1	Juli	4	3	1
2	Agustus	4	-	4
3	September	5	1	4
4	Oktober	4	-	4
5	November	4	-	4
6	Desember	5	5	0
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>8</b>	<b>17</b>
<b>Semester II</b>				
7	Januari	4	1	3
8	Februari	4	-	3
9	Maret	5	1	4
10	April	4	1	3
11	Mei	4	1	3
12	Juni	5	5	0
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>9</b>	<b>16</b>
<b>Total</b>		<b>52</b>	<b>17</b>	<b>33</b>

Sumber: Data Sekolah tahun 2023



## 8. Sarana dan Prasarana Sekolah

**Tabel 4. 7**  
**Daftar Inventaris Sarana Dan Prasarana SMPIT Mutiara Cendekia**

No	Nama Barang	Merk/ Type	Satuan	Keadaan Barang
1	Meja Guru	Hitam	24 Buah	Baik
2	Kursi Guru	Verza	30 Buah	Baik
3	Meja Siswa		140 Buah	Baik
4	Kursi Siswa		140 Buah	Baik
5	Papan Tulis		10 Buah	Baik
6	Loker Barang Siswa		10 Buah	Baik
7	<i>Air Conditioner (AC)</i>	Sharp	24 Buah	Baik
8	Proyektor	Epson	2 Buah	Baik
9	Lemari Berkas	VIP	15 Buah	Baik
10	Jam Dinding		1 Buah	Kurang Baik
11	Poto Presiden		11 Buah	Baik
12	Wakil Presiden		11 Buah	Baik
13	Lambang Garuda		11 Buah	Baik
14	Rak Sepatu		10 Buah	Baik
15	Kursi Tunggu		1 Buah	Baik
16	Kursi Tamu		1 Set	Baik
17	Komputer Desktop	HP Lenovo	1 Set 1 Set	Baik
18	Printer	Epson L5656 Epson L3110 Epson L350 Epson LX300+II	1 Buah 2 Buah 1 Buah 1 Buah	Baik
19	Laptop 16"	Asus	1 Buah	Baik
20	Laptop 16"	Lenovo	1 Buah	Baik
21	Pointer Wireless		2 Buah	Baik
22	Port USB Eksternal	M-Tech	1 Buah	Baik
23	Kabel USB Printer		1 Buah	Baik
24	Papan Stuktur		1 Buah	Baik
25	Papan Display		22 Buah	Baik
26	Papan Kohot		1 Buah	Baik
27	Papan Visi Misi		1 Buah	Baik
28	Papan Program Unggulan		1 Buah	Baik

29	Papan Data Guru		2 Buah	Baik
30	Dispenser	Cosmos	1 Buah	Baik
31	Galon Air		1 Buah	Baik
32	Karpet		2 Buah	Baik
33	Kursi VIP		3 Buah	Baik
34	Meja Kepala Sekolah	Hitam Coklat	3 Buah	Baik
35	<i>Sound Sistem</i>		1 set	Baik
36	<i>Portable Sound System</i>		1 Buah	Baik
37	Televisi		1 Buah	Baik
38	Speaker Kelas		12 Buah	Baik
39	Mic Kabel		1 Buah	Baik
40	Mic <i>Wireless</i>		2 Buah	Baik
41	<i>Headphone</i>		2 Buah	Baik
42	<i>Jack Headphone</i>		1 Buah	Baik
43	Pewangi Ruangan Otomatis		1 Buah	Baik
44	CPU	LG	1 Buah	Baik
45	Monitor	Ben Q	1 Buah	Baik
46	<i>Keyboard</i>	Logitec	1 Buah	Baik
47	<i>Mouse</i>	Lenovo	1 Buah	Baik
48	UPS	ICHA APCX	1 Buah 1 Buah	Baik
49	Hand Talkie		2 Buah	Baik
50	Finger Print	Solustion	1 Buah	Baik
51	<i>Router Wireless</i>	Indihome	1 Buah	Baik
52	<i>Repeater Wireless</i>		8 Buah	Baik
53	HUB jaringan		1 Buah	Baik
54	CCTV		16 Buah	Baik

Sumber: Data Sekolah tahun 2023

## B. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai hasil penelitian yang sudah ditemui baik melalui hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini. Selanjutnya akan dibahas hasil penelitian secara mendalam dan rinci berkaitan antara hasil penelitian dengan teori yang ada didalam tinjauan pustaka.

## **1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau**

Guru disebut dengan tenaga pengajar yang bertugas menyampaikan materi dalam pembelajaran dan juga sebagai pembimbing siswa dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa tersebut. Dalam pengembangan potensi siswa tersebut, sebagai guru diharuskan memiliki kompetensi serta mampu mengembangkan pada dunia pendidikan sehingga tercapai tujuan pendidikan. Kompetensi yang dimiliki seorang guru salah satunya yakni kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap siswa, merancang dan melaksanakan interaksi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan mengembangkan potensi siswa.

Berikut merupakan temuan penelitian tesis dengan mendeskripsikan tentang kompetensi pedagogik guru PAI SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau dalam inovasi pembelajaran berbasis multimedia.

### **a. Kemampuan Guru PAI dalam Memahami Karakteristik Siswa**

Guru yang memiliki kompetensi yaitu guru yang dapat memahami siswanya dan mengetahui setiap karakteristik siswanya. Berikut hasil wawancara guru Pendidikan agama Islam SMPIT Mutiara Cendekia tentang pemahaman terhadap karakteristik siswa.

Ibu Windi Puspitasari, S.Pd selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam memberikan penjelasan terhadap karakteristik siswa.

Secara fisik setiap siswa dalam kondisi sehat. Kemudian moral sangat ditekankan dalam pembelajaran PAI, namun dalam satu

kelas para siswa memiliki moral yang berbeda-beda. Dengan demikian sebagai guru kami berusaha menciptakan serta menanamkan moral kepada siswa dengan cara individu ataupun seluruh siswa. Di sisi lain aspek sosial juga sangat berpengaruh kepada siswa dengan menanamkan hubungan baik dengan sesamanya. Untuk menanamkan jiwa sosialnya diperlukan penanaman nilai-nilai agama. Dari segi kultural, para siswa mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, sebagai guru kami mengingatkan bahwa dihadapan Allah SWT kita adalah makhluk yang sama. Jadi mereka paham bahwa di sekolah ini kedudukannya sama yaitu sebagai siswa. Berdasarkan segi fisik, moral, sosial dan kulturalnya maka akan mempengaruhi emosionalnya sehingga siswa dapat berpikiran yang positif.<sup>67</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru PAI di atas didukung oleh

Waka Kurikulum SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau bahwa:

Guru-guru yang ada di SMPIT Mutiara Cendekia ini sangat memahami karakteristik dari siswanya dari segi fisik, moral, kultural dan emosionalnya. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil laporan pembelajarn siswa yang diterima oleh pihak sekolah. Dari hasil tersebut jika kurang baik maka kami selaku pihak sekolah akan membantu mencari solusi agar siswa dapat berperilaku lebih baik dan dibutuhkan kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap kemampuan guru dalam memahami karakterstik siswa dalam mendukung data dan wawancara yang dilakukan. Observasi yang dilakukam penulis terhadap kegiatan pembelajaran agama Islam yang dilakukan oleh Ibu Windi Puspitasari S.Pd yaitu perhatian yang diberikan kepada siswa terkait karakteristik siswa dalam pembelajaran agama Islam antara lain: (a) saat memasuki kelas hal yang pertama dilakukan adalah membaca doa agar

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Windi Puspitasari, Guru PAI SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau, 12 Juni 2023.

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ummu Aiman, Waka Kurikulum SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau, 12 Juni 2023.

memperlancar pembelajaran, (b) mengabsen kehadiran siswa, (c) memberikan kondisi yang kondusif di dalam kelas.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, penulis memberikan kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMPIT Mutirara Cendekia Lubuklinggau memiliki kompetensi dalam memahami karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, sosial, spiritual, kultural dan emosional serta intelektualnya.

#### **b. Kemampuan Guru PAI dalam Membuat Perancangan dan Interaksi Pembelajaran**

Perancangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam para guru dituntut mampu melaksanakan dengan baik. Berikut wawancara yang dilakukan penulis dengan guru PAI SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau mengenai perencananan pengelolaan kegiatan belajar mengajar dan interaksi pembelajaran, yaitu:

Sebelum mengajar kami menyiapkan RPP dan PPTnya dulu kemudian kalau ada media video kami tayangkan video tentang pembelajaran karena ada anak yang bisa belajar dengan mendengar ataupun ada yang senang melihat gambar langsung seperti kebiasaan sedekah bisa menggunakan cara langsung dengan memberi uang, makanan ataupun barang yang lain. Jadi dalam video ada tayangannya bahwa sedekah itu tidak harus dengan uang yang terpenting harus dengan ikhlas. Setelah menayangkan ppt kita langsung menanyakan kepada siswa, apakah ada yang kurang jelas atau yang mau bertanya. Apabila anak-anak diam kita yang akan nunjuk biar ada tanya jawab dan komunikasi.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Observasi pada Pembelajaran PAI, 12 Juni 2023.

<sup>70</sup> Wawancara dengan Windi Puspitasari, Guru PAI SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau, 12 Juni 2023.

Hasil observasi terhadap kemampuan guru PAI dalam membuat perancangan pembelajaran mendukung data dan hasil wawancara di atas. Observasi yang dilakukan penulis dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Ibu Windi Puspitasari mengajar menggunakan PPT yang menarik di setiap slidanya sehingga para siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Setelah itu terjadinya komunikasi antara guru dan siswa dengan dimulai saat guru menanyakan hal-hal yang kurang jelas ataupun pertanyaan kepada siswanya.<sup>71</sup>

Adapun hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terlampir dalam lampiran penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran menggunakan PPT pada pertemuan keempat. Di mana dalam RPP tersebut menjelaskan langkah pembelajaran dimulai dengan pemberian rangsang/*stimulation* yaitu guru menampilkan PPT tentang bersuci dari hadas dan najis. Kemudian peserta didik dapat merumuskan pertanyaan yang mereka temui pada kegiatan simulasi. Selanjutnya peserta didik melakukan studi literasi tentang bersuci dari hadas dan najis yang diperjelas dengan guru mengaitkan materi dengan ayat Al-Qur'an surat Al-Anbiya:107. Hal yang akan dilakukan setelahnya menganalisis data dengan mengidentifikasi penjelasan dari guru untuk merumuskan jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya. Langkah terakhir yang dilakukan yaitu penarikan kesimpulan yakni

---

<sup>71</sup> Observasi pada Pembelajaran PAI, 12 Juni 2023.

menyampaikan kesimpulan misi Nabi Muhammad saw, dan dampak positif.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kemampuan guru PAI dalam perancangan pembelajaran dapat dilihat dari persiapan membuat RPP dan PPT yang digunakan dalam menyampaikan materi. Selain itu kegiatan belajar mengajar juga menerapkan praktik langsung sehingga siswa langsung berperan dalam kegiatan tersebut. Kemudian terjadi interaksi antara guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian guru PAI tersebut memiliki kompetensi dalam perancangan dan interaksi pembelajaran.

**c. Kemampuan Guru PAI dalam Mengevaluasi Hasil Belajar**

Evaluasi pembelajaran PAI antara lain: (a) kemampuan guru PAI dalam melaksanakan evaluasi, (b) kemampuan guru PAI dalam pemanfaatan hasil evaluasi, (c) kemampuan guru dalam melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas PAI.

Berikut wawancara yang dilakukan oleh penulis terkait evaluasi hasil belajar kepada guru PAI bahwa:

Kalau penilaian harian dari catatan rangkuman materi yang telah diajarkan, ada juga nilai praktik melalui tanya jawab yang kita berikan. Selain itu ada nilai tertulis seperti ulangan harian tidak banyak hanya 2 atau 3 soal saja yang terpenting ada proses evaluasinya. Jika hasil yang telah dilakukan belum sesuai target, maka guru akan menggunakan cara dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang telah diajarkan. Jika anak-anak dapat menjawab berarti telah tercapai tujuan pembelajaran yang kemarin. Jika belum tercapai

minggu depan akan diadakan evaluasi dengan mengulang materi sebentar lalu ditampilkan materi berikutnya.<sup>72</sup>

Hasil dari observasi yang dilakukan penulis terhadap evaluasi hasil belajar oleh guru PAI dapat dilihat dari evaluasi harian, di mana guru saat pertengahan kegiatan atau setelah menyampaikan materi beliau memberikan pertanyaan seputar materi yang disampaikan dan saat akhir pertemuan guru akan ulangan harian berupa beberapa soal sebagai evaluasi belajar hari itu<sup>73</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI meliputi tanya jawab, latihan harian dan juga kuis di setiap jam pelajaran. Adapun refleksi dari evaluasi jika siswa belum mengerti dilakukan pengulangan materi minggu sebelumnya dan dilanjutkan dengan materi selanjutnya.

#### **d. Kemampuan Guru PAI dalam Mengembangkan Potensi Siswa**

Peran guru diperlukan dalam pengembangan potensi siswa. Sehingga sebagai guru seharusnya mampu memberi kesempatan untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki dirinya.

Berikut wawancara penulis dengan guru PAI tentang mengembangkan potensi siswa pada pembelajaran PAI:

Kita melihat kondisi anak, ada anak yang suka menghafal jadi kita kasih semangat dan mengarahkan kepada hafalan. Ada anak yang suka menulis kita menulis lalu anak melanjutkan berarti anak tersebut mempunyai bakat menulis lalu kita arahkan ke

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Windi Puspitasari, Guru PAI SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau, 12 Juni 2023.

<sup>73</sup> Observasi pada Pembelajaran PAI, 12 Juni 2023.



pelajaran bahasa Indonesia ada yang menulis cerita ada juga yang menulis cerita nabi. Namun kita harus kembali lagi pada kemampuan anak.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, guru PAI berupaya dalam mengembangkan potensi siswa serta mengaktualisasikannya, kemudian membangun semangat belajar siswa sehingga pelajaran dapat diterima dapat diserap dengan baik serta tercermin dalam kegiatan sehari-hari siswa.

## **2. Inovasi Pembelajaran Berbasis Multimedia di SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau**

Inovasi pembelajaran berbasis multimedia di SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau dinilai dapat memudahkan guru dalam menjelaskan materi serta memberikan kemudahan siswa dalam memahami pelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum terkait media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Dikelas-kelas sudah menerapkan multimedia dengan dipasang infokus, belajar juga menggunakan PPT, video atau game agar anak lebih antusias.<sup>75</sup>

Demikian juga yang disampaikan oleh guru PAI SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau, yaitu:

Karena PAI adalah pelajaran yang wajib di sekolah IT, sehingga guru harus berinovasi agar penyampaian materinya lebih efektif dimengerti oleh siswa. Sebagai seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan, harus kreatif. Adapun perubahan saya alami setelah melakukan inovasi menggunakan multimedia, jika dulu siswa merasa bosan karena

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Winda Puspitasari, Guru PAI SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau, 12 Juni 2023.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ummu Aiman, Waka Kurikulum SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau, 12 Juni 2023.

hanya menggunakan metode ceramah, sekarang siswa lebih aktif mendengarkan di kelas, dengan menggunakan media pembelajaran membuat siswa makin semangat.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum dan guru PAI bahwa dalam pembelajaran menggunakan media PPT dan didukung oleh infokus agar siswa lebih antusias dalam belajar di kelas. Tujuan diadakannya inovasi pembelajaran berbasis multimedia ini agar siswa tidak merasa bosan saat kegiatan belajar mengajar. Seorang guru diharuskan mampu melakukan inovasi dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga mampu menciptakan semangat dan suasana yang menyenangkan bagi siswanya.

Adapun kendala guru dalam melakukan inovasi pembelajaran berbasis multimedia antara lain disampaikan oleh waka kurikulum, yaitu:

Untuk guru-guru tidak ada kendala karena mereka masih muda-muda semua untuk multimedia cepat perkembangannya cuma ada keterbatasan kurang eksplor, kererbatasan waktu dan pilihannya media yang digunakan. Kemudian guru yang mengajar juga sudah sesuai dengan bidang karena dari awal buka kita sudah menerapkan guru sesuai dengan bidangnya jadi sampai saat ini tidak ada yang keluar jalur. Kalau di SMP sudah pisah antara guru tahfiz, tahsin dan guru PAI karena jam belajarnya sudah banyak dalam 1 minggu. Kalau untuk guru tahsin dan tahfiz kita boleh dari guru SMA asalkan hafalan dan al-Qurannya bagus.<sup>77</sup>

Senada yang diungkapkan oleh guru PAI, yaitu:

PPT kendalanya tidak ada karena anak-anak senang, mungkin kalau terlalu sering dengan ceramah anak-anak bosan karena monoton.<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Winda Puspitasari, Guru PAI SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau, 12 Juni 2023.

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ummu Aiman, Waka Kurikulum SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau, 12 Juni 2023.

<sup>78</sup> Wawancara dengan Winda Puspitasari, Guru PAI SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau, 12 Juni 2023.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa tidak ada kendala dalam melakukan inovasi pembelajaran karena guru yang mengajar masih relatif muda usianya hanya saja adanya keterbatasan waktu dalam memilih media yang terbaru. Untuk guru yang mengajar sudah sesuai dengan bidang studi sehingga dalam proses pembelajaran tidak keluar dari pembahasan yang telah ditentukan.

Berkaitan dengan hasil pembelajaran menggunakan media yang dilakukan oleh SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau yaitu seperti yang diungkapkan oleh guru PAI, yakni:

Dengan PPT kita juga mengajarkan anak-anak untuk belajar membuat slide pembelajaran, tidak banyak hanya 2 slide untuk merangkum materi pembelajaran jadi anak lebih antusias. Hal tersebut dipengaruhi karena siswa dalam kehidupannya sudah terbiasa bersahabat media sehingga dalam pembelajaran di kelas siswa tidak canggung lagi. Begitulah pentingnya media dalam kehidupan sehari-hari.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa penggunaan multimedia yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan multimedia membuat siswa lebih mengenal media teknologi dan mengajarkan siswa untuk terbiasa menggunakan media dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut merupakan manfaat atau yang didapat dari mempelajari multimedia dalam proses pembelajaran seperti yang disampaikan oleh guru PAI:

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Windi Puspitasari, Guru PAI SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau, 12 Juni 2023.

Dengan ppt anak-anak lebih mudah belajar. Kedua anak-anak lebih anteng atau tidak ribut di kelas, wawasan anak terhadap media sosial lebih luas dengan mencari materi lewat media sosial seperti macam puasa sunnah dibandingkan dengan metode ceramah.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kesimpulan dari manfaat atau kelebihan mempelajari multimedia yaitu munculnya keseriusan siswa dalam menyimak materi yang disampaikan oleh guru PAI. Siswa juga lebih mudah memahami pelajaran karena disampaikan dengan menggunakan media teknologi informasi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Kemudahan akses informasi dengan penggunaan teknologi informasi ini memudahkan siswa untuk mencari informasi dan menambah referensi belajar PAI sehingga hasil belajar lebih meningkat. Teknologi informasi yang digunakan menjadi alternatif yang dapat dipertimbangkan oleh guru jika menginginkan keseriusan siswa dalam belajar.

### **C. Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru PAI dalam inovasi pembelajaran berbasis multimedia ini sangat penting dikembangkan pada guru PAI dalam menyampaikan materi pembelajaran.

#### **1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau**

Berdasarkan fakta yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa kompetensi pedagogik guru PAI mengacu pada

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Windi Puspitasari, Guru PAI SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau, 12 Juni 2023.

Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>81</sup>

Kompetensi pedagogik guru PAI di SMPIT Mutiara Cendekia sesuai dengan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa *pertama*, pemahaman wawasan dan landasan pendidikan untuk guru yang mengajar sudah sesuai dengan bidang studi sehingga dalam proses pembelajaran tidak keluar dari pembahasan yang telah ditentukan.

*Kedua*, pemahaman terhadap peserta didik yakni kemampuan guru PAI dalam memahami karakteristik siswa, di mana saat proses pembelajaran para guru memperhatikan karakter siswa dari aspek fisik dengan memastikan kesehatan jasmani siswa saat kegiatan belajar mengajar, dari aspek moral yang tercermin dari perilaku siswa sehari-hari sehingga guru PAI mendorong siswa untuk berperilaku yang baik, dengan aspek sosial guru PAI mengajak siswanya untuk membantu sesamanya,

---

<sup>81</sup> Kebudayaan, D. P. (2005). Undang Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

aspek spiritual dihasilkan dari aspek sosial dengan menggunakan nilai-nilai agama, dengan aspek kultural guru PAI mengajak siswanya untuk bertoleransi antar budaya masing-masing siswa karena setiap orang mempunyai kultur yang berbeda-beda, aspek emosional diperoleh dari perpaduan antara aspek yang lain sehingga mempengaruhi siswa untuk berfikir positif.

*Ketiga*, pengembangan kurikulum atau silabus kemampuan guru PAI dalam membuat silabus pembelajaran yang pertama disusun sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. *Keempat*, perancangan pembelajaran yaitu kemampuan guru PAI dalam perancangan pembelajaran meliputi membuat RPP dan PPT materi pembelajaran. *Kelima*, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogi yaitu guru PAI menggunakan praktik secara langsung dari materi yang telah disampaikan. Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dan siswa secara efektif. *Keenam*, evaluasi hasil belajar menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran yang digunakan guru PAI yaitu memberikan latihan soal harian serta tanya jawab secara langsung saat kegiatan pembelajaran. *Ketujuh*, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya ditunjukkan bahwa dalam mengembangkan potensi siswa guru PAI memberikan semangat dan mengarahkan siswa pada minat sesuai dengan potensi yang ada dalam diri siswa.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan pendapat Nur Wirantoro, yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru dapat dilihat dari beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- c. Pengembangan kurikulum
- d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik
- e. Mengembangkan potensi peserta didik
- f. Komunikasi dengan peserta didik
- g. Penilaian dan evaluasi.<sup>82</sup>

## **2. Inovasi Pembelajaran Berbasis Multimedia di SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau**

Inovasi pembelajaran berbasis multimedia yang dilakukan oleh guru PAI di SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau meliputi: *Pertama*, pembelajaran di kelas menggunakan media PPT dan video yang kemudian menyiapkan teknologi informasi berupa desain yang menarik dalam pembuatan *slide powerpoint* sesuai dengan materi yang disampaikan di dalam kelas, sehingga tercipta suasana yang kondusif di dalam kelas serta tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

---

<sup>82</sup> Hendri Kuswira, Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di SDN Biaro Kabupaten Musi Rawas Utara, *Al-bahtsu Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* : Vol. 7 No. 1 (2022), hal. 22.

Berdasarkan hasil penelitian di atas selaras dengan yang diungkapkan oleh Budi Sutedjo Dharma Oetomo, di mana multimedia diartikan sebagai kombinasi teks, gambar, seni grafik, animasi, suara dan video. Aneka media tersebut digabungkan menjadi satu kesatuan kerja yang akan menghasilkan suatu informasi yang memiliki nilai komunikasi yang sangat tinggi.<sup>83</sup>

Adapun kendala yang dihadapi oleh guru PAI tidak terlalu signifikan karena guru yang mengajar di sekolah tersebut masih tergolong berusia muda sehingga tidak sulit untuk mengikuti perkembangan zaman, namun hanya saja dalam melakukan inovasi pembelajaran berbasis multimedia adanya keterbatasan waktu dalam memilih media yang terbaru.

Inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau mempunyai manfaat yaitu siswa lebih antusias saat mengikuti kegiatan belajar di kelas sehingga tidak membuat siswa bosan karena dengan multimedia siswa dapat menerima penjelasan materi yang diajarkan oleh guru lebih menarik dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah yang terkesan monoton.

---

<sup>83</sup> Dwi Priyanto, Pengembangan Multimedia Berbasis Komputer, *Insania Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* Vol. 14 No. 1, 2009, h. 2.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik Guru PAI di SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau yaitu kemampuan guru PAI dalam memahami karakteristik siswa dilihat dari aspek fisik, moral, sosial, spiritual, kultural, intelektual dan emosional sehingga tercermin perilaku yang baik dan berpikiran yang positif dalam mengikuti pembelajaran. Kemampuan guru PAI dalam membuat perancangan dan interaksi pembelajaran dengan diawali menyusun RPP serta PPT dan juga video terkait dengan materi yang akan diajarkan di kelas yang kemudian guru berinteraksi langsung dengan siswa dengan praktik di kelas. Kemampuan guru PAI dalam mengevaluasi hasil belajar di antaranya tanya jawab, latihan harian dan juga kuis di setiap jam pelajaran. Refleksi dilakukan apabila ada siswa belum mengerti maka akan diadakan pengulangan materi minggu sebelumnya dan dilanjutkan dengan materi selanjutnya. Kemampuan guru PAI dalam mengembangkan potensi siswa dengan cara membangun semangat belajar siswa dan mengarahkan sesuai bakat dan potensi yang ada dalam diri siswa.

Inovasi pembelajaran berbasis multimedia di SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau meliputi pembelajaran di kelas menggunakan media PPT dan video serta menggunakan alat infokus dalam menampilkan media pembelajaran

di dalam kelas. Di sisi lain terdapat kendala dan manfaat dalam inovasi pembelajaran berbasis multimedia.

## **B. Implikasi**

Adapun implikasi (keterlibatan langsung) peneliti terhadap hasil penelitian ini yang diberikan diantaranya yaitu dilihat dari hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa persiapan awal, kompetensi pedagogik seorang guru dinilai dari beberapa hal yakni mengetahui karakteristik siswa, perancangan pembelajaran dan interaksi, pemilihan kurikulum, adanya evaluasi hasil belajar serta mengetahui potensi siswa. Kemudian inovasi pembelajaran berbasis multimedia diawali dengan menyusun RPP dan PPT serta video sebagai inovasi pembelajaran yang digunakan guru PAI dengan tujuan memberikan semangat dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

## **C. Rekomendasi**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi bagi SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan berkualitas, antara lain:

1. Bagi pihak sekolah. Proses pembelajaran berjalan dengan baik apabila media peralatan teknologi didukung dan memadai. Jadi rekomendasi bagi pihak sekolah kedepan agar dapat menyediakan setiap kelas tersedia LCD di dalam kelas agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien.
2. Bagi Guru mata pelajaran Proses pembelajaran yang ideal dan bermanfaat bagi siswa, diharapkan kepada guru PAI agar melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas memanfaatkan media pembelajaran berbasis

multimedia. Buku sebagai rujukan utama harus didukung oleh media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Agar dalam menyampaikan materi pembelajaran berjalan sesuai dengan harapan yang kita inginkan bersama.

3. Bagi siswa. Setiap siswa hendaknya selalu meningkatkan prestasi dengan tetap belajar dengan giat di sekolah dan di rumah. Penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia dengan baik dalam mendukung dan mengembangkan materi pembelajaran serta selalu menghormati dan menghargai orang tua dan guru di manapun berada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid Sanaky, dkk. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMP Negeri 38 Maluku Tengah, *Jurnal Studi Islam*, 1 Juli 2022, hal. 48.
- Agung Iskandar, dkk. *Kompetensi Guru Refleksi Kritis dan Pemikiran Alternatif*, Jakarta : EDU Pustaka, 2017.
- Ananda Fauzi. Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat* Vol.2, No.1, 2022.
- Arikunto Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Jakarta:Rineka Cipta, 1990.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2006.
- Arya Gde Putu, *Media dan Multimedia Pembelajaran*, Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tujuh Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, Jogjakarta : Power Books (IHDINA), 2009.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Cholid Nur. *Pengembangan Multimedia Pembelajaran*, Semarang: Fatawa Publishing, 2015.
- Christina Natalia Simanjuntak, "Meningkatkan Kemampuan Pedagogi Guru Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis IT". *Jurnal AL MURABBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 6 Nomor 1 Desember 2020
- Danim Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Danim Sudarwan. *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV Penerbit J-Art, 2005.
- Dwi Priyanto. Pengembangan Multimedia Berbasis Komputer, *Insania Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* Vol. 14 No. 1, 2009.
- Edi Suardi, *Pedagogik*, Bandung: Angkasa OFFSET, 2017
- Emzir. *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada, 2012, Cet. III.
- Furhan Arif. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2007, Cet. III.
- Geni Komang Hendra Yoga Wijaya, I Komang Sudarman, Luh Putu Putri Mahadewi. *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif*

- Berpendekatan CTL Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD, *Jurnal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 8 No. 2, 2020.
- Hadi Muhammad Nur, Syaifullah, Wiwin Fachrudin Yusuf. Inovasi Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Fakultas Agama Islam* Vol. 4 No. 1 Bulan Januari 2022.
- Halim Abdul. *Profesionalisme Guru (Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat*” *Jurnal Tabularasa* Vol. 9 No.2. 2016.
- Hamalik Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta:Bumi Aksara, 2009.
- Hendra Ahmad. *Optimalisasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Barru*.
- Ihsan Nul Hakim. *Metodologi Penelitian* Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup, 2009.
- Iriansyah Herinto Sidik. Membangun Kreatifitas Guru dengan Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal STKIP Kusumanegara*, 2020.
- Irwantoro dan Yusuf Suryana. *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, Sidoarjo: Genta Group Production, 2016.
- Junaid Rusdiana, Muhammad Rusli Baharudin. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui PKM Lesson Study, *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol.3 No. 2, 2020.
- Khalifah Nur, dkk. *Inovasi Pendidikan*, Jakarta:Yayasan Kita Menulis, cetakan 1 Agustus 2021.
- Kuswira Hendri. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di SDN Biaro Kabupaten Musi Rawas Utara, *Al-bahtsu Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* : Vol. 7 No. 1, 2022, hal. 22.
- Mangkunegara. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Moleong Lexi J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mujizatullah. Inovasi Pembelajaran Moderasi Beragama Melalui Media Kreatif Pada Sekolah Umum/Madrasah di Kabupaten Bone, *Pusaka Jurnal Khazanah Keagamaan*, Vol. 9 No. 2, 2021.
- Mulyasa. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Rosdakarya, 2016
- Muqoffi, Triyo Supriyatno, Marno. Karakteristik dan Strategi Inovasi Pendidikan, *Kabilah : Journal of Social Community* Vol. 7 No. 1 Juni 2022.

- Muslim Muhammad Fathul. *Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI Dalam Melaksanakan Pembelajaran (Studi Kasus Pada Guru MAN 1 Yogyakarta)*”
- Nafiah Siti, Duski Ibrahim, Ahmad Zainuri. Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik Di Sekolah Dasar, *AL-WIJDAN : Journal Of Islamic Education Studies* Vol.V No. 1, 2022.
- Observasi, Tanggal 10 Oktober 2022 di SMPIT Mutiara Cendikia Lubuklinggau
- Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 28 ayat 3 butir (a).
- Rohmad “Kompetensi Guru PAI dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi”. Jurnal ISLAMICA, Volume 8, Nomor 1, September 2013
- Saebani Beni Ahmad. *Metode Penelitian*, Bandung:Pustaka Setia, 2008.
- Safitri Maya. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Pada Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah, *Journal Of Primary Education PGMI IAIN LHOKSEUMAWE* Vol. 3 No.1, 2022.
- Sagala Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- Sanjaya Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, 2008.
- Santyasa Wayan. *Model Pembelajaran Inovatif*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sari Indri Eka Yulia, dkk. Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Scientific Approach Menggunakan Macromedia Flash untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika, *PENDIPA Journal of Science Education* Vol. 6 No. 2.
- Sudaryono. *Educational Research Technology*, Jakarta:Lentera Ilmu Cendikia, 2014.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2019), h.9
- Sujanto Bedjo. *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum*, Jakarta : CV. Sagung Seto, 2007.
- Sukmadinata Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2009, Cet. V
- Suprihatiningrum Jamil. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016.
- Syaiful Sagala. *Strategi Pembelajaran Inovasi*. Jakarta: Alfabeta, 2016

- Trianto,dkk. Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006
- Uno Hamzah B, Nina Lamatenggo. Teori Kinerja dan Pengukurannya, Jakarta : Bumi Aksara, 2012.
- Wina Sanjaya. Penelitian Pendidikan Jenis, Motode, dan Prosedur, Jakarta:Kencana Pranada Media Group, 2013.
- Zainal Asril, *Microteaching*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Wawancara dengan Bapak Medi Guru PAI di SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau, 12 Oktober 2022.
- Wawancara dengan Windi Puspitasari, Guru PAI SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau, 12 Juni 2023.
- Wawancara dengan Dede Asmawati, Waka Kesiswaan SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau, 12 Juni 2023.
- Observasi pada Pembelajaran PAI, 12 Juni 2023.
- Wawancara dengan Ummu Aiman, Waka Kurikulum SMPIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau, 12 Juni 2023.

# LAMPIRAN



## LAMPRAN-LAMPIRAN



Wawancara dengan guru PAI



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan dan guru PAI





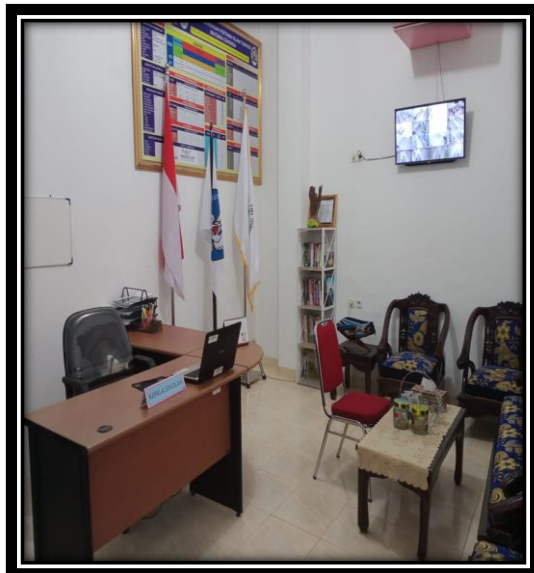
Suasana kegiatan pembelajaran di kelas



Ruang kelas tampak dari dalam



Ruang kelas tampak dari luar

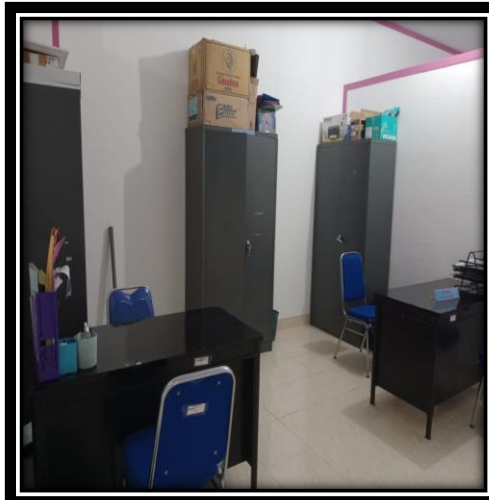


Ruang Kepala Sekolah



Ruang Waka





Ruang TU



Ruang Guru



Ruang Perpustakaan



Ruang Lab. Komputer

